

ANALISIS MOBILISASI DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK BRI UNIT LALABATA RILAU KAB.SOPPENG

Hj. Sukma Aini

*Dosen STIE Lamappapoleonro Soppeng
Jurusan Manajemen, STIE Lamappapoleonro Soppeng
e-mail : sukma.aini@stie.ypls.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Bank BRI Unit Lalabata Rilau Kabupaten Soppeng. Aktivitas mobilisasi dana setelah berubahnya dari Bank Rakyat Indonesia yang semula dimiliki oleh pemerintah daerah menjadi BRI Watansoppeng semakin bergairah dan menunjukkan persaingan yang sehat baik itu dalam hal memperebutkan dana masyarakat dan mengucurkan kredit diantara bank-bank baik pemerintah, swasta nasional dan swasta asing dalam memperebutkan pangsa pasar. Peningkatan mobilisasi (penghimpunan) dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Peningkatan mobilisasi dana pihak ketiga menyebabkan peningkatan dalam penyaluran kredit atau peningkatan mobilisasi dana seiring dengan peningkatan kredit. Selama 5 tahun terakhir (periode 2012 - 2016) mobilisasi dana pihak ketiga dan penyaluran kredit mengalami peningkatan pada tahun 2012 jumlah dana yang dihimpun 33.254 juta rupiah meningkat pada tahun 2016 sebesar 77.863 juta rupiah dan tahun 2012 penyaluran kredit sebesar 31.820 juta rupiah meningkat pada tahun 2016 sebesar 72.793 rupiah. Hasil perhitungan koefisien kolerasi r yaitu 0,99 menggambarkan bahwa mobilisasi dana pihak ketiga mempunyai hubungan yang erat dengan penyaluran kredit. Hal ini diperkuat oleh perhitungan koefisien determinasi/koefisien penentu (KP) yaitu 98,01% yang berarti penyaluran kredit sebesar 98,01% dipengaruhi oleh mobilisasi dan pihak ketiga atau hanya 1,99% pihak ketiga yang belum tersalurkan dalam bentuk kredit.

Kata kunci: Analisis, Mobilisasi, Penyaluran Kredit, Bank BRI.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of mobilization of third party funds on lending at the BRI Bank Lalabata Rilau Unit, Soppeng Regency. Fund mobilization activities after the change from Bank Rakyat Indonesia, which was originally owned by the regional government to BRI Watansoppeng, became more passionate and showed healthy competition both in terms of fighting over public funds and disbursing loans between banks, government, national private sector and foreign private sector in fighting over share market. Increased mobilization of third party funds has a significant effect on lending. Increased mobilization of third party funds causes an increase in lending or increased mobilization of funds along with an increase in credit. During the last 5 years (2012-2016) the mobilization of third party funds and lending increased in 2012 the amount of funds collected 33,254 million rupiah increased in 2016 amounted to 77,863 million rupiah and in 2012 the distribution of credit amounted to 31,820 million rupiah increased in 2016 amounting to 72,793 rupiah. The calculation result of the correlation coefficient r which is 0.99 illustrates that mobilization of third party funds has a close relationship with lending. This is reinforced by the calculation of the coefficient of determination / determinant coefficient (KP) which is 98.01%, which means that credit distribution of 98.01% is influenced by mobilization and third parties or only 1.99% third parties that have not been channeled in the form of credit.

Keywords: Analysis, Mobilization, Credit Distribution, BRI Bank.

1. PENDAHULUAN

Sejak adanya likuiditasi terhadap beberapa bank membuat semakin merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan apalagi ditambah semakin banyaknya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah ditetapkan, maka pemerintah melalui bank sentral melakukan berbagai langkah-

langkah untuk dapat menarik kembali kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. langkah yang diambil oleh Bank sentral yaitu melakukan merger/penggabungan dari dua bank atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank yang akan ikut melakukan merger dan membubarkan bank-bank lainnya tanpa melikuidasi terlebih dahulu.

Bank Rakyat Indonesia yang memiliki fungsi sebagai agen of Development dalam melihat perkembangan dari bank-bank tersebut dan melihat persaingan yang terjadi dalam mobilisasi/penghimpunan dana masyarakat yang semakin ketat membuat Bank Rakyat Indonesia melakukan perubahan baik dari segi status bentuk badan hukum dan pelayanannya.

BRI Watansoppeng selain berfungsi menghimpun dana juga berfungsi untuk menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan antara lain Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan kredit Komsumtif. Dalam fungsinya di bidang penyaluran kredit bank harus memperhatikan mobilisasi/penghimpunan dana dari masyarakat. Dengan kata lain dana-dana yang terhimpun dari masyarakat harus disalurkan dalam bentuk kredit baik itu kredit jangka pendek dan Maupun jangka panjang.

Aktivitas mobilisasi dana setelah berubahnya dari Bank Rakyat Indonesia yang semula dimiliki oleh pemerintah daerah menjadi BRI Watansoppeng semakin bergairah dan menunjukkan persaingan yang sehat baik itu dalam hal memperebutkan dana masyarakat dan mengucurkan kredit diantara bank-bank baik pemerintah, swasta nasional dan swasta asing dalam memperebutkan pangsa pasar.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya rangsangan dalam mengikat calon nasabah seperti munculnya produk-produk perbankan yang ditawarkan dengan berbagai bentuk bonus dan pemberian hadiah-hadiah menarik, adanya pemberian keringanan dalam pembayaran angsuran kredit serta berbagai bentuk pelayanan jasa bank yang juga bersaing antar satu bank dengan bank yang lain.

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Bank BRI Unit Lalabata Rilau Kab.Soppeng.

1.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan acuan bagi pihak yang melakukan penelitian dan penulisan dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambilan keputusan terhadap mobilisasi dana dan penyaluran kredit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Menurut Kasian A. Tohar (1999:74) menyatakan bahwa bank adalah Lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan badan-badan pemerintah, swasta maupun peroeangan menghimpun dana-dananya melalui kegiatan perkreditan, bank melayani kebutuhan pembiayaan bagi semua sector perekonomian.

Menurut Kasmir (2001:11) menyatakan bahwa bank adalah : Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya bank adalah suatu lembaga keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan memberikan jasa bank lainnya dalam melayani kebutuhan pembiayaan guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2. Kredit

Bisnis perbankan dibidang penghimpun dana ini menjadi suatu hal yang sangat penting karena semua bank secara sendiri-sendiri akan berusaha untuk menghimpun dana sebanyak mungkin. Disinilah terjadi persaingan salin berebut dana.

Menurut Alimsyah (2003:8) menyatakan bahwa dana adalah Uang tunai dan aktiva lain yang segera dapat diuangkan yang tersedia atau dapat disisihkan untuk maksud tertentu.

Menurut Kasmir (2001:60) menyatakan bahwa dana adalah Sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya.

Menurut malayu S.P.Hasibuan (2000:87) kata kredit berasal dari Bahasa Yunani yaitu "Credere dan bahasa latin yaitu Creditum yang berarti kepercayaan. Dengan kata lain seorang mendapat fasilitas kredit berarti orang tersebut mendapat kepercayaan dari si pemberi kredit.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terkandung dalam pengertian kredit antara lain yaitu Adanya suatu penyerahan uang tagihan atau dapat juga berupa barang yang menimbulkan tagihan tersebut kepada pihak lain, dengan harapan kredit tersebut akan mendapat nilai tambah terhadap pokok pinjaman yaitu berupa bunga kredit sebagai pendapatan bagi bank yang bersangkutan. Kredit tersebut didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mengikat dan mempercayai kedua pihak untuk mematuhi

kewajibannya masing-masing dikemudian hari. Dalam pemberian kredit ini telah terkandung kesepakatan bersama atas pelunasan hutang dan bunga, dimana akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

2.3. Jenis Kredit

Dewasa ini jenis-jenis yang umumnya diberika bank kepada debitur menurut Sri Susilo (2000:73) terdiri atas 5 yaitu Kredit Modal kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumsi, Kredit Ekspor dan Kredit Bukan Tunai. Lebih Lanjut Jenis-jenis kredit sebagai berikut :

1. Kredit modal kerja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan modal lancar yang habis dalam satu siklus usaha. Pengertian satu siklus usaha yaitu pengeluaran uang tunai yang akan memerlukan jangka waktu untuk dapat menerima kembali dalam uang tunai.
2. Kredit Investasi, kredit yang dipergunakan untuk membeli barang modal berupa aktiva yang tidak habis terpakai dalam satu siklus usaha. Kredit investasi dapat diberikan bank untuk keperluan usaha, pendirian pabrik, pembelian mesin dan alat-alat berat, modernisasi/pendiri perusahaan baru.
3. Kredit konsumsi yaitu kredit yang dipergunakan untuk membeli barang/jasa untuk pemenuhan kebutuhan komsumtif. Kredit ini hanya diberikan kepada debitur/calon debitur yang berpenghasilan tetap, seperti Kredit Pemilikan Ruha (KPR)
4. Kredit Ekspor yaitu kredit yang diberikan kepada pemasok untuk membiayai barang dalam produksi, pengumpulan dan penyerapan barang dalam rangka ekspor. Kredit ekspor ini mempunyai dua tujuan yaitu untuk pengadaan dan produksi barang yang akan diekspor dan untuk membiayai ekspor itu sendiri sampai negoisasi wesel ekspor yang telah dicairkan eksportir.
5. Kredit Bukan Tunai yaitu kredit yang belum efektif dapat ditarik tunai tetapi telah terkandung, kesanggupan untuk membayar dikemudian hari. Termasuk dalam jenis-jenis kredit bukan tunai adalah :
 - a. Bank garansi adalah jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh bank yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijaminakan melakukan janji.
 - b. Letter of Credit (L/C) jaminan oleh bank atas permintaan pembeli (importir) untuk disampaikan kepada pihak penjual (eksportir) sebagai jaminan

pembayaran atas sejumlah harga barang yang dikirim eksortir kepada importir.

Jenis-jenis kredit menurut kasmir (2001:99) dapat dibedakan berdasarkan dari segi kegunaan, tujuan kredit, jangka waktu dan jaminan. Lebih lanjut jenis-jenis kredit sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit Investasi

Kredit ini dipergunakan untuk perluasan usaha, membangun proyek pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b) Kredit Modal Kerja

Kredit ini digunakan untuk keperluan peningkatan produksi dalam operasionalnya sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya.

2. Dilihat Dari Segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit ini digunakan untuk peningkatan usaha usaha, produksi, investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang/jasa. Contoh : Kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian.

b. Kredit Komsuntif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penamabahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit modal, kredit motor, dll.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan darang dagangan tersebut. Sebagai contoh ekspor dan impor.

3. Kredit dilihat dan segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang dimiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara 1 tahun 3 tahun. Biasanya untuk berinvestasi atau waktu pelunasannya dari 1 tahun sampai 3 tahun.

c. Kredit jangka panjang

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian paling panjang yang berkisar antara 3 tahun sampai 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan

kelapa sawit dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Kredit Dilihat Dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk berwujud atau tidak berwujud. Setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan sialon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang/orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyartitas atau nama baik sialon debitur.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit BRI Unit Lalabata Rilau Kab.Soppeng.

3.2. Definisi Operasional

Agar tercipta pemahaman yang sama maka perlu diberi penjelasan apa yang dimaksud dengan :

1. Bank adalah suatu badan usaha/lembaga yang bertujuan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro dan deposito serta menyalurkan kembali dalam bentuk kredit/bentuk-bentuk lainnya serta memberikan jasa bank lainnya dalam melayani kebutuhan pembiayaan guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Dana adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya.
3. Mobilisasi dana adalah suatu kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan seperti tabungan, giro, deposito dan bentuk-bentuk lain dari jumlah sekecil-kecilnya sampai jumlah yang sebesar-besarnya.
4. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha.
5. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menurut syarat tertentu warkat-warkat tertentu yang telah disepakati.
6. Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan pihak dengan menggunakan cek, bilyet, giro

pemindah bukuan atau sarana perintah pembayaran lainnya.

7. Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja sesuai kesepakatan antara bank dengan deposan. Waktu-waktu tersebut antara lain 1,3,6 dan 12 bulan.
8. Kredit adalah penyerahan atas dasar kepercayaan sejumlah uang yang dipersamakan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara kreditur dengan mewajibkan kreditur melunasi hutangnya setelah jangka waktu disertai dengan pemberian bunga.
9. Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai rangsangan / balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uang di bank. Sedangkan bungan pinjaman adalah bunga yang diberiakn kepada peminjam/harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk kepentingan pengumpulan data akan dipergunakan beberapa tehnik yaitu :

1. Tehnik angket : Tehnik ini berfungsi sebagai tehnik utama, karena dengan menggunakan questioner dari jumlah mampu memperoleh sebagian besar data yang dibutuhkan dari sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada responden.
2. Tehnik dokumentasi : Tehnik ini berarti usaha sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti-bukti tertulis dilapangan.
3. Tehnik observasi : tehnik ini digunakan untuk mengambil data mengenai masalah yang diteliti dalam kantor tersebut. Tehnik ini merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian, karena dengan observasi tersebut penulis dapat mengetahui fenomena yang berkembang dan menarik untuk diteliti.

3.4. Teknik Analisis Data

Mengacu pada hipotesis yang telah diajukan, maka untuk mengujinya digunakan analisis sebagai berikut :

1. Metode analisis deskriptif yakni untuk memberikan penjelasan variable tabungan,deposito, giro serta penyaluran kredit.
2. Untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit maka digunakan rumus Regresi sederhana menurut Ridwan (2007:95) rumus linier sederhana yaitu :
$$Y=a+b X$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = Y - b.X$$

$$\frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

Dimana :

Y= Penyaluran Kredit

X=Dana Pihak Ketiga

a=Konstanta

b=Koefisien Regresi

3. Untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit digunakan rumus koefisien kolerasi. Menurut Ridwan (2003:210) rumus koefisien kolerasi yaitu :

$$R = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dengan ketentuan, kalau r=0 berarti X dan Y tidak ada kolerasi, atau ada kolerasi tetapi tidak linear sederhana. Kalau r dekat dengan 1 atau -1 (misalnya 0.99 atau 0.89) maka hubungan antara X dan Y itu erat kalau ditengah antara -1 dan +1 (misalnya X-0,58 atau 0,62) maka hubungan X dan Y disebut Madya.

4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh mobilisasi dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi/koefisien penentu. Menurut Ridwan (2003 : 211) rumus koefisien determinasi/Koefisien penentu yaitu :

$$KP = (r^2) 100\%$$

Dimana KP= Koefisien determinasi/penentu

R = Koefisien Kolerasi

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh asset dan liabilitas yang ada pada BRI Unit Lalabata Rilau Kab.Soppeng.

Sampel adalah bagian/wakil populasi yang akan diteliti jumlahnya. Pada penelitian ini dana pihak ketiga yang mewakili sisi liabilitas dan kredit yang mewakili sisi asset yang merupakan sampelnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Mobilisasi Dana

Mobilisasi dana masyarakat melalui Bank BRI Unit Lalabata Rilau selama 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang mengembirakan. Peningkatan mobilisasi dan masyarakat tersebut adalah sebagai dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. Sehingga terjadi pengalihan dana masyarakat besar besaran kepada bank-bank yang dianggap lebih aman serta

peningkatan tersebut diakibatkan berubahnya status hukum Bank Rakyat Indonesia (BRI) Watansoppeng. Peningkatan dana menurut jenis simpanan Nampak pada tabel berikut:

Table 1. Perkembangan Dana Menurut Jenis Simpanan

Jenis simpanan	Jumlah Simpanan/tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Tabungan	3.917	4.602	4.984	6.021	8.528
Giro	28.150	33.420	37.257	52.053	65.305
Deposito	1.187	2.351	2.443	3.358	4.030
Jumlah	33.254	40.373	49.684	61.432	77.863

Pada Tabel 1 tersebut terlihat bahwa secara totalitas jumlah simpanan, giro menempati posisi terbesar disusul tabungan dan deposito, karena dana pemerintah daerah bermutasi melalui rekening tersebut.

a. Tabungan

Pada tahun 2012 jumlah tabungan adalah 3.917 juta rupiah. Tahun 2013 naik menjadi 4.602 juta rupiah, tahun 2014 naik menjadi 4.984 juta rupiah, tahun 2015 naik menjadi 6.021 dan pada Tahun 2016 naik menjadi 8.528 juta rupiah. Secara totalitas jumlah tabungan yang dihimpun kurn waktu 2012-2016 berjumlah 2.052 juta rupiah, sedangkan total kenaikannya adalah 4.611 juta rupiah.

b. Giro

Pada tahun 2012 jumlah giro adalah 28.150 juta rupiah. Tahun 2013 naik menjadi 33.420 juta rupiah. Tahun 2014 naik menjadi 37.257 juta rupiah tahun 2015 naik menjadi 52.053 juta rupiah dan tahun 2016 naik menjadi 65.305 juta rupiah. Secara totalitas jumlah giro dihimpun kurun waktu 2012-2016 berjumlah 216.18 juta rupiahsedangkan total kenaikannya 37.155 juta rupiah.

c. Deposit

Pada tahun 2012 jumlah deposito adalah 1.187 juta rupiah. Tahun 2013 naik menjadi 2.351 juta rupiah. Tahun 2014 naik menjadi 2.443 juta rupiah tahun 2015 naik menjadi 3.358 juta rupiah dan tahun 2016 naik menjadi 4.030 juta rupiah. Secara totalitas jumlah deposito yang dihimpun kurun waktu 2012 - 2016 berjumlah 13.369 juta

rupiah sedangkan total kenaikannya adalah 2.843 juta rupiah. Secara totalitas perkembangan dana masyarakat selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Peningkatan Dana Masyarakat

Tahun	Jumlah dana	Perubahan/juta Rp	Tahun %
2012	33.254	-	-
2013	40.373	7.119	21,41 %
2014	49.684	9.311	23,1 %
2015	61.432	12.748	25,6 %
2016	77.863	16.431	26,7 %

Pada table tersebut diatas Nampak bahwa selama 5 tahun terakhir jumlah mobilisasi masyarakat mengalami peningkatan jumlah mobilisasi dana pada tahun 2012 sebesar 33.254 juta rupiah. Tahun 2013 naik menjadi 40.373 juta rupiah (naik 7.119 juta rupiah atau 21,4 %) tahun 2014 naik menjadi 49.684 juta rupiah (naik 12.748 juta rupiah atau 25,6 %) tahun 2015 naik menjadi 61.432 juta rupiah (naik 12.748 juta rupiah atau 25,6 %) tahun 2016 naik menjadi 77.863 juta rupiah (naik 16.431 juta rupiah atau 26,7 %). Berdasarkan angka-angka tersebut, berarti dalam kurun waktu 2012-2016 terjadi peningkatan dana sebesar 45.609 juta rupiah atau rata-rata sebesar 9.121,8 juta rupiah. Mobilisasi dana tersebut terbesar pada iga jenis simpanan yaitu Giro, tabungan dan deposito

4.2. Analisis Penyaluran Kredit

Strategi dan serangkaian kebijaksanaan yang dilakukan selama ini telah mampu meningkatkan penyaluran kredit dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Meningkatnya penyaluran kredit ini ditunjang dengan meningkatnya penghimpunan dana yang dilakukan bank dari masyarakat. Secara totalitas perkembangan penyaluran kredit selama 5 tahun terakhir dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Perkembangan Penyaluran Kredit

Tahun	Jumlah dana	Perubahan/juta Rp	Tahun %
2012	33.820	-	-
2013	38.333	6.513	20,5 %
2014	45.573	8.240	21,5 %
2015	58.143	11.570	24,8 %
2016	72.793	14.650	25,2 %

Tabel 3 menunjukkan penyaluran kredit ternyata mengalami peningkatan perkembangan penyaluran kredit ini hanya dapat disajikan secara totalitas karena pihak bank tidak tersedia memberikan data tentang perkembangan penyaluran kredit menurut jenisnya sesuai dengan prinsip-prinsip kerahasiaan bank.

Dalam kurun waktu 2012 – 2016 terjadi peningkatan penghimpun dana sebesar 45.069 juta rupiah atau rata-rata sebesar 9.121,8 juta rupiah, sedangkan penyaluran kredit meingkat sebesar 40.973 juta rupiah atau rata-rata sebesar 8.194,6 juta rupiah.

Tahun 2012 total dana adalah 333.254 juta rupaiah dan 31.820 juta rupiah (95,7%) yang disalurkan dalam bentuk kredit. Tahun 2013 total dana adalah 40.373 juta rupiah dan 38.333 juta rupiah (94,5%) diantaranya disalurkan dalam bentuk kredit tahun 2014 total dana adalah 49.684 juta rupiah dan 46.573 juta rupiah (93,7%) diantaranya disalurkan dalam bentuk kredit. Tahun 2015 total dana adalah 61.432 juta rupiah dan 58.143 juta rupiah (94,5%) diantaranya disalaurkan dalam bentuk kredit. Sedangkan tahun 2016 total dana 77.163 juta rupiah dana yang disalurkan dalam bentuk kredit adalah 72.793 juta rupiah (93,5 %).

Dalam kurun waktu tahun 2012 – 2016 jumlah dana yang dihimpun adalah 262.606 juta rupiah dan jumlah yang disalurkan dalam bentuk kredit adalah 247.662 juta rupiah (94,3%).

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit pada Bank BRI Unit Lalabata Rilau mengalami peningkatan. Dengan kata lain peningkatan mobilisasi dana sangat mendukung usaha bank dalam peningkatan penyaluran kredit.

4.3. Analisis Mobilisasi Penyaluran Kredit

Untuk mengetahui pengaruh dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito terhadap penyaluran kredit pada Bank BRI unit Lalabata Rilau, penulis menggunakan alat analisis seperti yang dikemukakan pada Bab III penulisan laporan penelitian ini.

Berdasarkan data pada table 1 dan 3 sebelumnya, maka pengaruh dana masyarakat terhadap peningkatan penyaluran kredit dapat diketahui. Perngaruh tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit maka digunakan rumus regresi Linear sederhana Menurut Ridwan (2003:198) rumus Regresi linear Sederhana yaitu :

$$Y=a+b X$$

$$b= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N}$$

Dimana :

Y= Penyaluran Kredit

X=Dana Pihak Ketiga/masyarakat

a=Konstanta

b=Koefisien Regresi

Berikut ini dapat dilihat beberapa data-data tentang persentase mobilisasi dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.

Tabel 4. Mobilisasi Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Tahun	Dana Masyarakat	Penyaluran Kredit	Selisih	Persen %
2012	33.254	31.820	1.434	4,3 %
2013	40.373	38.333	2.040	5,0 %
2014	49.684	46.573	3.111	6,3 %
2015	61.432	58.143	3.289	5,4 %
2016	77.863	72.793	5.070	6,5 %

Berdasarkan analisa diatas, maka tahun ke tahun jumlah dana masyarakat yang tidak tersatukan dalam bentuk kredit mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 terdapat 1.434 juta rupiah (4,3%) dana masyarakat yang tidak tersalurkan dalam bentuk kredit. Pada tahun 2013 terdapat 2.040 juta rupiah (5,0%) dana masyarakat yang tidak tersalurkan dalam kredit. Pada tahun 2014 terdapat 3,111 juta rupiah (6,3%) dana masyarakat yang tidak tersalurkan. Pada tahun 2015 terdapat 3.289 juta rupiah (5,4%) dana masyarakat yang tidak tersalurkan dalam bentuk kredit dan pada tahun 2016 terdapat 5.070 juta rupiah (6,5%) dana masyarakat yang tidak tersalurkan dalam bentuk kredit.

Jika diasumsikan bahwa bunga simpanan untuk tabungan/giro/deposito sebesar 12% per tahun maka pada tahun 2012 beban biaya bunga yang akan ditanggung oleh bank sebesar 172,08 juta rupiah. Pada tahun 2013 beban biaya bungan yang akan ditanggung oleh bank sebesar 224,8 juta rupiah. Pada tahun 2014 beban biaya bunga yang akan ditanggung oleh bank sebesar 373,22 juta rupiah. Pada tahun 2015 beban biaya bunga yang akan ditanggung oleh bank sebesar 394,68 juta rupiah. Pada tahun 2016 beban biaya bungan yang akan ditanggung oleh bank sebesar 608,4 juta rupiah. Jadi dalam 5 tahun terakhir total beban

biaya bunga yang ditanggung oleh Bank BRI Unit Lalabata Rilau sebesar 1.773,18 juta rupiah.

Dengan adanya pertambahan beban biaya bunga tiap tahunnya, peneliti mengasumsikan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Lalabata Rilau belum Optimal.

Tabel 5. Analisis Mobilisasi Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Tahun	Dana Masyarakat	Penyaluran Kredit (Y)	XY	X ²	Y ²
2012	33.254	31.820	1.058.142.280	1.105.828.516	1.012.512.400
2013	40.373	38.333	1.547.618.209	1.629.979.129	1.469.418.889
2014	49.684	46.573	2.319.932.982	2.468.409.856	2.169.014.329
2015	61.432	58.143	3.571.840.776	3.773.890.624	3.380.608.449
2016	77.863	72.793	5.667.881.359	6.062.646.769	5.298.820.849
Total	262.606	247.606	1.415.914.556 ¹⁰	1.504.084.489 ¹⁰	1.333.040.492 ¹⁰

Berdasarkan dari tabel 2 dan 3 dapat dihasilkan data table 2 dan 3 dapat dihasilkan data-data sebagai berikut :

$$\sum X = 262.606$$

$$\sum X = 247.606$$

$$\sum XY = 1.415.914.556^{10}$$

$$\sum X^2 = 1.504.084.489^{10}$$

$$\sum X^2 = 1.333.040.492^{10}$$

Dari hasil tabel 4 tersebut, maka dapatlah diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y=a+bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{5(1.415.914.556^{10}) - (262.606) \cdot 1.333.040.492^{10}}{5(1.504.084.489^{10}) - (247.606)^2} = \frac{7.079.707.778^{10} - 6.502.282.124^{10}}{7.520.442.447^{10} - 6.896.191.124^{10}} = \frac{5.7774.256.554}{6.243.313.234}$$

$$b = 0,93$$

Nilai koefisien a adalah

$$a = Y-b \cdot X$$

$$= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N} = \frac{247.606 - 0,93(262.606)}{5} = \frac{338,42}{5} = 67,684$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapatlah diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y=a+bX = 67,684 + 0,93 X$$

Artinya dari nilai tersebut diatas adalah bahwa apabila mobilitas dan pihak ketiga naik sebesar satu juta rupiah, maka akan meningkatkan penyaluran

kredit sebesar Rp. 930.000 dengan asumsi bahwa faktor lain tidak diteliti.

2. Untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit digunakan rumus koefisien kolerasi. Menurut Ridwan (2003:210) rumus koefisien kolerasi yaitu:

$$R = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan ketentuan, kalau $r=0$ berarti antara X dan Y tidak dapat ada kolerasi atau ada kolerasi tetapi linear sederhana, kalau r dekat dengan 0 misalnya (0,1) maka hubungan antara X dan Y itu erat kalau di tengah antara -1 dan +1 (misalnya X-0,58 atau 0,62) maka hubungan X dan Y disebut Madya.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{5(1.415.941.556^{10}) - (262.606)(247.606)}{\sqrt{(5(1.504.048.498^{10}) - (262.606)^2) - (5(1.333.040.492^{10}) - 247.606^2)}}$$

$$r = \frac{7.079.707.778^{10} - 6.502.282.124^{10}}{\sqrt{(7.520.442.447^{10} - 6.896.191.124^{10}) - (6.665.202.458^{10} - 6.130.873.124^{10})}}$$

$$r = \frac{5.774.256.554}{\sqrt{(335.451.075)^{19}}}$$

$$r = \frac{5.774.256.554}{5.775.336.419}$$

$$r = 0,99$$

Dari hasil perhitungan ini dimana koefisien kolerasi r 0,99 menggambarkan bahwa perhimpunan dana masyarakat mempunyai hubungan yang erat dengan penyaluran kredit.

3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh mobilisasi dan pihak ketiga terhadap penyaluran kredit dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien Determinasi/koefisien penentu. Menurut Ridwan (2003:204) rumus koefisien Determinasi/koefisien penentu yaitu :

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

$$= (0,99)^2 \times 100 \%$$

$$= 0,9801 \times 100 \%$$

$$= 98,01\%$$

Hasil perhitungan koefisien Determinasi I Koefisien Penentu (KP) 98,01 % menunjukkan bahwa 98,01% penyaluran kredit dipengaruhi oleh mobilisasi (penghimpunan) dan pihak ketiga. Dengan kata lain hanya 1,99% dan pihak ketiga yang belum tersalurkan dalam bentuk kredit.

Besar kecilnya penyaluran kredit adalah tergantung pada besar kecilnya mobilisasi (penghimpunan) dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito. Semakin besar mobilisasi

(penghimpunan) dana pihak ketiga kemungkinan penyaluran kredit akan semakin besar pula demikian pula sebaliknya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu Peningkatan mobilisasi (penghimpunan) dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Peningkatan mobilisasi dana pihak ketiga menyebabkan peningkatan dalam penyaluran kredit atau peningkatan mobilisasi dana seiring dengan peningkatan kredit.

Selama 5 tahun terakhir (periode 2012 - 2016) mobilisasi dana pihak ketiga dan penyaluran kredit mengalami peningkatan pada tahun 2012 jumlah dana yang dihimpun 33.254 juta rupiah meningkat pada tahun 2016 sebesar 77.863 juta rupiah dan tahun 2012 penyaluran kredit sebesar 31.820 juta rupiah meningkat pada tahun 2016 sebesar 72.793 rupiah. Hasil perhitungan koefisien kolerasi r yaitu 0,99 menggambarkan bahwa mobilisasi dana pihak ketiga mempunyai hubungan yang erat dengan penyaluran kredit. Hal ini diperkuat oleh perhitungan koefisien determinasi/koefisien penentu (KP) yaitu 98,01% yang berarti penyaluran kredit sebesar 98,01% dipengaruhi oleh mobilisasi dan pihak ketiga atau hanya 1,99% pihak ketiga yang belum tersalurkan dalam bentuk kredit. Baik analisa deskriptif maupun analisis statistika menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan mobilisasi dana pihak ketiga mempengaruhi kredit adalah benar/diterima. Semakin besar mobilisasi dana pihak ketiga akan semakin besar penyaluran kredit demikian pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- UU No. 10 Tahun 1998 Tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Sinar Grafika : Jakarta
- Alimsyah.2003. Kamus Istilah Keuangan & Perbankan. Yaramawidya: Bandung
- Budisantoso. Totok. Dkk.2006. Bank dan lembaga Keuangan Lainnya. Edisi 2 Salemba Empat : Jakarta
- Hasibuan S,P, malayu. 2000. Dasar-dasar Perbankan. Bumi Aksara: PT.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Kasmir. 2001. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Ridwan.2003. Dasar-dasar Statistika. Edisi Revisi. Alfabeta: Bandung

Ridwan 2007. Pengantar Statistika. Edisi Revisi. Alfabeta: Bandung

Siamat, Dahlan. 1997. Manajemen Lembaga Keuangan. Intermedia: Jakarta

Susilo SR. Y Dkk. 2000 Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Salemba Empa: Jakarta

Sinungan, Mudharsyah. 2001. Strategi Manajemen Bank. Renneka Cpta: Jakarta

Tohir. Koslan A. 1999 Pengantar Ekonomi Tentang Uang Kredit Bank. Jilid 2 PT. Gunung Agung: Jakarta.